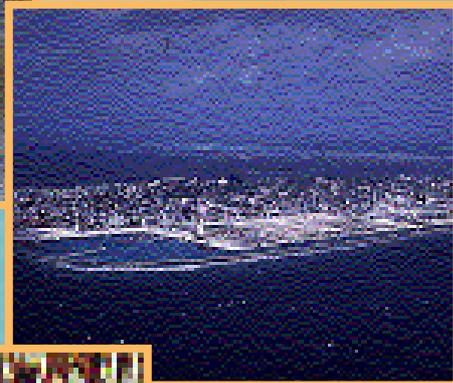


Daratan, Lautan dan Masyarakat

Mencari
Keseimbangan
yang Lestari



LINGKUNGAN HIDUP DAN PEMBANGUNAN DI
KAWASAN PESISIR DAN DI PULAU-PULAU KECIL

*sebuah wahana kegiatan lintas sektoral untuk
mengembangkan 'kegiatan tepat guna'*



Kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil

Tantangan apa yang dihadapi ?



Peranan pentingnya

- Sebagai tempat bertemunya pendatang dari berbagai daerah, kawasan pesisir menjadi mosaik sosial dan budaya.
- Ekosistem yang paling beragam, rumit dan produktif sebagian besar terletak di kawasan pesisir.
- Kawasan pesisir sangat penting peranannya dalam menjamin pengadaan pangan dunia.
- Pulau-pulau – yang secara keseluruhan dapat dianggap sebagai kawasan pesisir – menumbuhkan dan menjaga keunikan sosial, budaya dan ekologi.
- Negara-negara Kepulauan Kecil yang Sedang Berkembang memiliki sumberdaya yang sangat terbatas merupakan contoh dari cara hidup dalam lingkungan yang terbatas tetapi terbuka terhadap globalisasi.



POPULASI DUNIA DI KAWASAN PESISIR

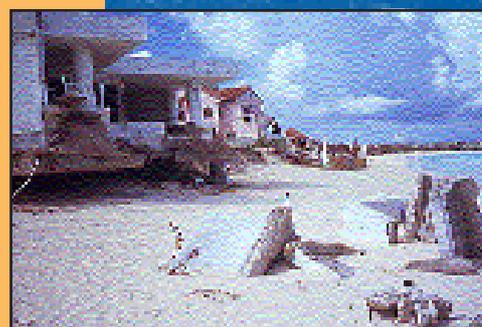
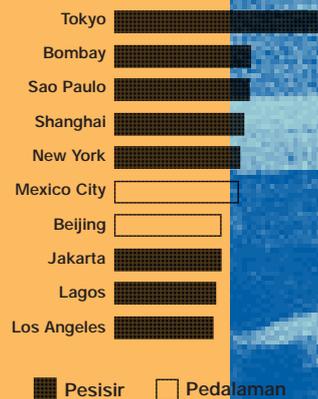
1997	5 848.7 juta
2025	8 039.1 juta



Friksi dan ketidak seimbangan

- Sekitar 60% dari populasi dunia berdiam di kawasan selebar 60 km dari pantai dan diperkirakan akan meningkat menjadi 75% pada tahun 2025.
- Dari 23 megapolitan di dunia 16 diantaranya terletak di kawasan pesisir.
- Meningkatnya persaingan untuk memperoleh sumberdaya alam yang semakin langka dan melebarnya jurang antara yang kaya dengan yang miskin menjadikan kawasan pesisir berpotensi sebagai arena konflik.
- Pariwisata sebagai industri dengan laju pertumbuhan tertinggi di dunia telah menimbulkan tekanan berat terhadap penduduk di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil beserta lingkungannya.
- Bagi masyarakat setempat, pengelolaan sumberdaya pesisir menjadi lebih sulit dengan berkembangnya globalisasi ekonomi dunia.

SEPULUH AGLOMERASI URBAN TERBESAR DI DUNIA



Suatu pendekatan terpadu

Kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil merupakan tantangan khusus untuk dikelola. Keadaan fisik, ekologi dan keragaman sosial budaya menyebabkan pengelola harus berhadapan dengan ketidakpastian yang tinggi.

Untuk menghadapi tantangan itu, dirumuskan satu pendekatan yang dikenal sebagai "*Pengelolaan Kawasan Pesisir Terpadu (PKPT)*" yang bertujuan untuk mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan masyarakat, organisasi kemasyarakatan, pengelola tingkat daerah dan nasional, serta para ilmuwan di bidang pengetahuan alam dan ilmu-ilmu sosial.

Dengan membangun dan menjalin hubungan berbagai sektor dalam masyarakat tersebut, PKPT merupakan suatu pendekatan baru untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk kawasan pesisir. Meskipun demikian, masih banyak yang harus dilakukan untuk mengembangkan, menguji dan menerapkan strategi lintas sektoral yang dapat menyelesaikan ketegangan dan memberikan pemecahan persoalan secara berkelanjutan.

Tanggapan UNESCO



Dibentuk tahun 1996, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan di Kawasan Pesisir dan di Pulau-pulau Kecil (CSI)* menekankan pendekatan terpadu dalam pemecahan permasalahan penting di kawasan pesisir. Secara umum tujuannya adalah membantu negara-negara anggota dalam menerapkan pembangunan berwawasan lingkungan, berkeadilan sosial dan sesuai dengan budaya masyarakat di kawasan pesisir.



UNESCO memanfaatkan pengalaman sektor Ilmu Alam dan Ilmu Sosial – termasuk Komisi Oseanografi Antar Pemerintah, Program Korelasi Geologi Internasional, Program Hidrologi Internasional, Program Manusia dan Biosfir, dan Program Pengelolaan Transformasi Sosial – sektor Budaya, Komunikasi dan Pendidikan serta jaringan kerjasama di lebih dari 180 negara.



Membudayakan kegiatan tepat guna

Sebagian besar kegiatan-kegiatan CSI diterapkan khususnya melalui pengembangan projek-projek percontohan berdasarkan pada ilmu alam dan ilmu sosial, baik dalam bentuk pengetahuan maupun praktek lokal. Tema-tema pokoknya meliputi:

- pengelolaan air tawar secara terpadu di kepulauan dan kota-kota pantai,
- menunjang masyarakat pesisir dan keragaman hayatinya yang merupakan sumber kehidupan mereka,
- migrasi desa-kota dan kualitas lingkungan pemukiman kawasan pesisir,
- dampak abrasi pantai dan kenaikan paras laut terhadap masyarakat.

Kegiatan-kegiatan utama tersebut merupakan titik awal untuk menangani secara lebih mendalam masalah pengelolaan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil. Pelatihan interdisiplin dan pendekatan terpadu terus ditingkatkan melalui jaringan global kerjasama antara UNESCO *Chairs* dan berbagai universitas dalam menangani persoalan-persoalan pesisir.

Pengalaman yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan 'kegiatan tepat guna' dalam pembangunan secara berkelanjutan di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil.



Acuan dasar kegiatan

Kebutuhan yang khusus akan pengelolaan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil telah diutarakan dalam rekomendasi dan rancang tindak yang dirumuskan pada berbagai konferensi internasional.

- *Konferensi Internasional mengenai Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Rio de Janeiro 1992)
Deklarasi Rio dan Agenda 21 merupakan cikal bakal dari pengembangan pengelolaan kawasan pesisir terpadu sebagai sebuah kerangka kerja.
- *Konvensi mengenai Keanekaragaman Hayati* (berlaku sejak tahun 1993)
Tujuan dan kesepakatan merupakan dasar perlindungan dan pendayagunaan berkelanjutan dari keragaman hayati, pembagian manfaat dan akses terhadap informasi dan teknologi.
- *Konferensi Global PBB mengenai Pembangunan Berkelanjutan dari Negara-negara Kepulauan Kecil yang Sedang Berkembang* (Barbados 1994)
Negara-negara ini secara khusus menghadapi bahaya dan tekanan dari pembangunan yang tidak berkelanjutan karena ukurannya yang kecil dan terpencil.
- *Konferensi Tingkat Tinggi mengenai Pembangunan Sosial* (Kopenhagen 1995)
Diakui secara resmi bahwa pembangunan sosial dan ekonomi serta pelestarian lingkungan hidup saling mendukung satu sama lain.
- *Program Global mengenai Perlindungan Lingkungan Laut dari Kegiatan-kegiatan di Daratan* (Washington 1995)
Menggarisbawahi bahaya dari kegiatan-kegiatan yang berada di daratan terhadap kesehatan, produktivitas dan keragaman hayati dari lingkungan laut.
- *Konferensi Internasional mengenai Pemukiman* (Istanbul 1996)
Mengesahkan tujuan dan rekomendasi universal untuk menjamin ketersediaan pemukiman bagi semua orang dan kebutuhan akan lingkungan pemukiman yang lebih aman, sehat, serasi dan berkelanjutan.
- *Konferensi Pangan Dunia* (Roma 1996)
Meningat bahwa berjuta-juta orang tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, deklarasi tentang Jaminan Pangan Dunia menekankan kembali akan hak azasi manusia untuk terbebas dari kelaparan.



Lingkungan Hidup dan Pembangunan di Kawasan Pesisir dan di Pulau-pulau Kecil
ORGANISASI PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA MENGENAI PENDIDIKAN, ILMU
PENGETAHUAN DAN KEBUDAYAAN

1, rue Miollis, 75732 Paris Cedex 15, France

csi@unesco.org www.unesco.org/csi www.wisepactices.org

fax: +33 1 4568 5808